

Increasing Interest And Mathematics Learning Outcomes About Data Processing Through Jigsaw Learning Model Students Of Class VI SD Bhakti Mulia Mejasem, Kramat 2021

Fransiska Sri Hartini

SD Bhakti Mulia Mejasem
fransiskasrihartini@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Learning materials for data processing class VI SD Bhakti Mulia showed low student interest in learning. This is evidenced from 18 students only 8 students or 44.44% who completed and the average score is only 54.72 which is still below the KKM of 66. The subjects of this study were sixth grade students of SD Bhakti Mulia Mejasem. This research is a classroom action research with two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection is done by test and non-test. Data collection tools in the form of Observation Guidelines, and photo documentation. Data analysis techniques used are quantitative techniques and qualitative techniques. The learning outcomes of children's interest in learning have an initial average of 57.64% in the first cycle, 65.28% to 72.57% in the second cycle. The average early student learning outcomes were 55.56% in the first cycle, 61.11% to 88.89% in the second cycle. The conclusion of this study can have a positive effect on the interests and learning outcomes of sixth grade students of SD Bhakti Mulia, Kramat District, Tegal Regency.

Keywords: *increasing interest and learning outcomes of mathematics about data processing through the jigsaw pembelajaran learning model*

Abstrak

Materi pembelajaran pengolahan data kelas VI SD Bhakti Mulia menunjukkan minat belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dari 18 siswa hanya 8 siswa atau 44,44% yang tuntas dan nilai rata-rata hanya 54,72 masih di bawah KKM sebesar 66. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Bhakti Mulia Mejasem. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non tes. Alat pengumpulan data berupa Pedoman Observasi, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Hasil belajar minat belajar anak rata-rata awal 57,64% pada siklus I 65,28% menjadi 72,57% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa awal adalah 55,56% pada siklus I, 61,11% menjadi 88,89% pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini dapat berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Bhakti Mulia Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Kata kunci: meningkatkan minat dan hasil belajar matematika tentang pengolahan data melalui model pembelajaran jigsaw

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Banyak anggapan peserta didik bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit, itu merupakan anggapan yang salah. Pada pembelajaran matematika materi pengolahan data masih berjalan kurang maksimal, siswa masih kelihatan pasif. Padahal materi pengolahan data merupakan materi yang sangat penting dan perlu dikuasai siswa untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja dimasa yang akan datang. Dilihat dari kurang minatnya siswa dalam pembelajaran matematika materi pengolahan data tersebut, berdampak pada hasil belajar siswa. Dari 18 orang siswa hanya 8 orang siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Sisanya sebanyak 10 orang anak belum mencapai KKM. Rerata nilai ulangan harian tersebut hanya mencapai 54,72. Dari hasil identifikasi masalah dalam pembelajaran matematika materi pengolahan data, disebabkan oleh beberapa hal : Anggapan pelajaran Matematika pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang berminat. Guru tidak menggunakan media atau model pembelajaran yang tepat, lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga dalam pemahamannya siswa cenderung verbal. Guru kurang terampil membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, sehingga siswa mengalami kebingungan dan pada akhirnya lebih banyak bermain sendiri. Berdasarkan berbagai masalah yang muncul dan faktor-faktor penyebabnya sebagaimana dipaparkan diatas, maka penulis memprioritaskan pada masalah-masalah tertentu, dan penulis jadikan sebagai alternatif tindakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran. Alternatif tindakan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Kelompok ahli menjelaskan materi kepada teman-temannya, sehingga penjelasan dari teman sebaya akan lebih mudah dipahami dan dimengerti siswa. Melalui kelebihan-kelebihan model pembelajaran jigsaw yang digunakan dalam pembelajaran Matematika, persoalan-persoalan yang dihadapi dapat segera diatasi karena setiap anggota kelompok memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan keberhasilan penguasaan materi. Setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggungjawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri. Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif. Tujuan penelitian untuk meningkatkan minat belajar pada materi pengolahan data melalui penerapan model pembelajaran jigsaw untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pengolahan data melalui penerapan model pembelajaran jigsaw untuk mengetahui secara lebih rinci penerapan model pembelajaran jigsaw dalam peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pengolahan data.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan model pembelajaran ini di lapangan, menurut Roy Killen, 1996,

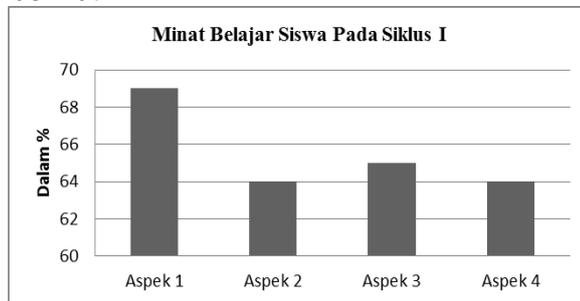
adalah prinsip utama pembelajaran ini adalah ‘Peer teaching,’ pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami dalam memahami konsep yang akan didiskusikan bersama siswa lain. Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman. *Record* siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan biasanya butuh waktu yang sangat lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut. Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik. Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kondisi awal siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi pengolahan data, siswa kurang berminat. Karena siswa sudah mempunyai perasaan yang kurang senang terhadap pelajaran matematika tersebut.

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	30
Rata-rata	54,72
Tuntas	55,56 %
Belum Tuntas	44,44 %

Deskripsi Per Siklus **Siklus I** Pengamatan terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan terhadap fokus perbaikan yaitu minat belajar siswa. Secara rinci seperti berikut ini :



Gambar 1. Diagram Minat Belajar Pada Siklus I

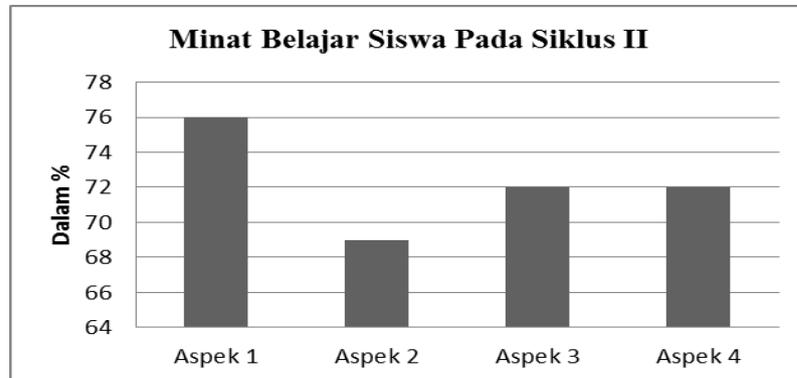
Aspek 1 = Perasaan Senang, Aspek 2 = Ketertarikan, Aspek 3 = Perhatian, Aspek 4 = Keterlibatan Tes Hasil Belajar



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Pada Siklus I

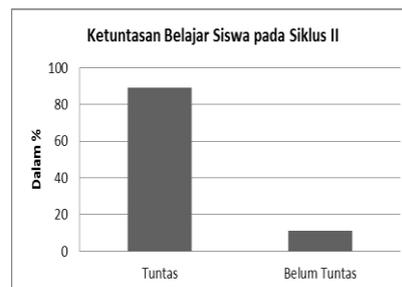
Setelah pelaksanaan siklus I nilai minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal pelaksanaan pembelajaran. Hal ini

disebabkan karena siswa mulai tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran Jigsaw. Tetapi ada juga sebagian siswa yang masih pasif dan belum begitu mengerti materi pembelajaran tetapi tidak berani bertanya. Sehingga hasil refleksi ini akan digunakan perbaikan pada siklus II. **Siklus II Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa**



Gambar 3. Diagram Minat belajar siswa siklus II

Tes Hasil Belajar



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran selama 2 siklus, diawali analisis data pada kondisi awal maka secara lengkap disajikan data-data hasil penelitian dimaksud seperti berikut ini: Minat Belajar sebagai mana data pengamatan minat belajar dan hasil belajar pada kondisi awal siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Kondisi awal peningkatan hasil belajar tersebut sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran jigsaw yang dilakukan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi pengolahan data siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Elliot Aroson dari Universitas Texas. Model pembelajaran yang menimbulkan minat belajar yang tinggi dan memperoleh hasil yang baik.

SIMPULAN

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran Selama dua siklus pada pembelajaran matematika materi pengolahan data pada siswa SD Bhakti Mulia Mejasem kelas VI dapat disimpulkan yaitu penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa materi pengolahan data. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata minat belajar siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang meningkat. Pada kondisi awal nilai rata-rata 57,64 siklus I nilai rata – rata 65,28 dan pada siklus II nilai rata-rata 72,57. Maka berdasarkan nilai rata-rata tersebut proses pembelajaran berhasil baik. Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar

siswa, terbukti dari nilai kondisi awal rata –rata 54,72 siklus I nilai rata – rata 64,78 dan siklus II nilai rata – rata 81,17. Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena adanya variasi cara model berdiskusi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Prof. Suhardjono, Prof. Supardi, Prof. 2007. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ginting. Charles. 2005. Meningkatkan Minat Konsumen. Jakarta : Gramedia.
- Hermawan, Asep, Drs. M.Pd. dkk. 2006. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gaong Pustaka (GP) Press.
- Kartini. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Marpaung, Y. 2002. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika (Model-model Pembelajaran). Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, & Senduk, AG. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siahaan, dkk. 2000. Psikologi Belajar. Bandung: PT. Eresco.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- ST. Suwarsono & Th. Sugiarto, 2008, Materi Kuliah Pendidikan Matematika SD. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Subarinah Sri, Dra. M,Si. 2006. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Sumiarsih. 2005. Metode Pembelajaran. Semarang: LPMP.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Susilo. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Book Publis
- Wahyudin, dkk. 2007. Pengantar Pendidikan, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani I.G.K, 2007, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Universitas Terbuka.